

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI KELURAHAN WAHA KECAMATAN TOMIA KABUPATEN WAKATOBİ

Wa Ode Damri, Misran Safar, Andi Syahrir P

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Halu Oleo

Email: waodedamri8@gmail.com, misransafar18@gmail.com,
andisyahrir@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kelurahan Waha Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi, (2) Untuk mengetahui bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kelurahan Waha Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Waha Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi selama 7 hari pada bulan Februari sampai dengan Maret 2020.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini yaitu masyarakat di Kelurahan Waha sebanyak 7 orang yang ikut berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan. Sedangkan informan dalam penelitian ini yaitu 3 Aparat Kelurahan, 1 orang Kepala Lingkungan, dan 1 orang Tokoh Masyarakat. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu memberikan gambaran/deskripsi mengenai partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kelurahan Waha Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kelurahan Waha Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi yaitu partisipasi secara langsung dan partisipasi secara tidak langsung. (2) Tingkat partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kelurahan Waha adalah sedang.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Secara teoritis bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan yaitu partisipasi secara langsung dan partisipasi secara tidak langsung. Akan tetapi, di Kelurahan Waha Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan yaitu bentuk partisipasi secara langsung seperti menyepakati pengambilan keputusan dalam kebersihan lingkungan karena kebersihan itu berada dalam sekitar kita. Dengan adanya di setiap rumah yang memiliki tempat sampah, masyarakat dengan mudah terbantu dalam menjaga kebersihan lingkungan masing-masing. Sedangkan Tingkat partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan yaitu tinggi, sedang dan rendah. Akan tetapi, di Kelurahan Waha Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi tingkat partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan yang dominan adalah pada tingkat yang sedang.

Kata Kunci: Partisipasi; Kebersihan Lingkungan.

COMMUNITY PARTICIPATION IN KEEPING THE ENVIRONMENT CLEAN IN WAHA VILLAGE, TOMIA WAKATOBI

Wa Ode Damri, Misran Safar, Salimin

Civic Education Department

Faculty of Teacher and Training Education

Halu Oleo University

*Email: waodedamri8@gmail.com, misransafar18@gmail.com,
saliminafamery@gmail.com*

Abstract: The aims of this study are (1) to determine the forms of community participation in keeping the environment clean in Waha Village Tomia Wakatobi, (2) to determine level of community participation in keeping the environment clean in Waha village Tomia Wakatobi. It was held in Waha, Tomia Wakatobi for 7 days from February to March 2020. Research method used was interview and documentation as data collection tools.

Respondents in this study were 7 people in Waha Village who keep their environment clean, while the informants in this study were three village officials, a head of environment, and a community leader. Type of research was descriptive qualitative which provides an overview / description of community participation in keeping the environment clean in Waha Village.

The results of this study showed that: (1) forms of community participation in keeping the environment clean in Waha Village Tomia Wakatobi were direct participation and indirect participation, (2) level of community participation in keeping the environment clean in Waha Village was moderate.

The conclusion of this study is that theoretically the forms of community participation in keeping the environment clean were direct participation and indirect participation. However, forms of community participation in keeping the environment clean in Waha was direct participation such as agreeing to make decisions in environmental cleanliness because cleanliness is in our surroundings. If every house has a trash can, people can easily be helped in keeping the cleanliness of their respective environments. Meanwhile, the level of community participation in keeping the environment clean consists of high, medium and low. However, in Waha village, the level of community participation was moderate.

Keywords: Participation; Environment Cleanliness

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup merupakan rahmat Tuhan Yang Maha Esa, wajib dikembangkan kemampuannya agar tetap menjadi sumber dan penunjang semua makhluk hidup, khususnya manusia dalam mengelola lingkungan hidup agar terarah sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka pemerintah pusat dan daerah telah berupaya membuat kebijakan-kebijakan mengamankan terciptanya kehidupan yang sejahtera lahir dan batin dalam suatu lingkungan hidup yang baik dan sehat. Kebersihan lingkungan merupakan salah satu tolak ukur kualitas hidup masyarakat. Masyarakat yang telah mementingkan kebersihan lingkungan dipandang sebagai masyarakat yang kualitas hidupnya lebih tinggi dibandingkan masyarakat yang belum mementingkan kebersihan.

Berdasarkan observasi pada masyarakat Kelurahan Waha Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi jumlah K.K (kepala keluarga) berjumlah 395. Masyarakat yang

tinggal disuatu wilayah, khususnya masyarakat Kelurahan Waha, Kecamatan Tomia, Kabupaten Wakatobi ada yang bersikap responsife terhadap masalah kebersihan lingkungan, tetapi ada pula yang bersikap masa bodoh. Sikap masa bodoh terhadap masalah pencemaran air, pencemaran udara dan pencemaran tanah menjadi tantangan dan musuh bersama. Sikap masa bodoh tidak peduli terhadap masalah lingkungan harus diubah dan diarahkan kepada sikap yang ikhlas dan rela membina, menjaga dan memelihara lingkungan hidup. sudah seharusnya bahwa manusia dengan rasa sadar dan penuh rasa tanggung jawab untuk membina, menjaga dan memelihara lingkungan sebagai habitat demi terselenggaranya kehidupan yang serasi.

Kelurahan Waha merupakan salah satu Kelurahan Yang berada di Kecamatan Tomia, Kabupaten Wakatobi. Keadaan lingkungan di daerah ini sudah banyak terjadi perubahan. Seperti banyaknya ditemukan limbah dan sampah rumah tangga yang dibuang disembarangan tempat, serta masih ada lagi hal-hal yang menunjukkan rendahnya partisipasi warga masyarakat dalam kebersihan dan penataan lingkungan hidup. Hal ini harus disadari oleh masyarakat supaya tidak saling menyalahkan antara pemerintah yang berkewajiban sebagai pengelola lingkungan, melayani kepentingan masyarakat dan masyarakat itu sendiri yang mana tingkat partisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungannya masih minim. Masyarakat diharapkan pula bersama-sama dapat menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya agar tercipta suasana yang aman dan nyaman, terhindar dari segala bencana yang disebabkan oleh lingkungan kotor. Partisipasi dan kepedulian masyarakat yang sangat diharapkan, dan juga peran pemerintah yang harus memberikan sosialisasi kepada masyarakat untuk memberikan informasi yang tepat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pekarangan.

Masalah tentang kebersihan lingkungan yang tidak kondusif dikarenakan masyarakat kurang ikut berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan pekarangan, misalnya masalah limbah yang dibuang secara sembarang sehingga mengakibatkan ketidaknyamanan masyarakat dan membuat air laut menjadi tercemar. Hal ini terjadi karena masyarakat masih kurang berpartisipasi akan kebersihan lingkungan pekarangan. Ini adalah salah satu contoh nyata, khususnya masyarakat Kelurahan Waha, Kecamatan Tomia, Kabupaten Wakatobi belum benar-benar menyadari tentang arti pentingnya kebersihan lingkungan pekarangan.

Konsep Partisipasi Masyarakat

Menurut Walgito (2003:104) partisipasi merupakan aktifitas yang terintegrasi dalam diri tiap-tiap individu didalamnya terdapat proses penekanan terhadap stimulus yang diterima atau dirasakan oleh alat indera individu dan proses ini selalu berlangsung setiap saat, karena dalam diri individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, kerangka acuan, dan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu akan ikut berperan dalam persepsi tersebut. Menurut Soekanto (1982: 2) masyarakat adalah menunjuk pada bagian masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah (Secara Geografis) dengan batas-batas tertentu, dimana yang menjadi dasarnya adalah interaksi yang lebih besar dari anggota-anggotanya dibandingkan dengan penduduk di luar batas wilayahnya.

Sedangkan menurut Samuel (1999:104) bahwa kurangnya partisipasi masyarakat selama ini disebabkan rendahnya tingkat kesadaran masyarakat yang berkaitan dengan informasi, teknologi dan keterampilan.

Jenis-Jenis Partisipasi Masyarakat

Menurut Sastropetro (1986:16-18) jenis partisipasi meliputi pemikiran, tenaga, keterampilan, barang dan uang.

- a. Partisipasi pemikiran adalah partisipasi berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program, maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkan dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya.
- b. Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang suatu program.
- c. Partisipasi keterampilan adalah memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinyakepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya. Dengan maksud agar orang tersebut dapat melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya.
- d. Partisipasi barang adalah partisipasi dalam bentuk menyumbang barang atau harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja.
- e. Partisipasi uang adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan.

Tahap-Tahap Partisipasi Masyarakat

Menurut Uphoff (1979:51) membagi partisipasi kedalam beberapa tahapan, yaitu :

- a. Tahap perencanaan, ditandai dengan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang merencanakan program pembangunan yang akan dilaksanakan, serta menyusun rencana kerjanya.
- b. Tahap pelaksanaan, yang merupakan tahap terpenting dalam program, inti dari keberhasilan suatu program adalah pelaksanaan. Wujud nyata partisipasi pada tahap ini dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu partisipasi dalam bentuk sumbangan pemikiran, bentuk sumbangan materi, dan bentuk keterlibatan sebagai anggota.
- c. Tahap menikmati hasil, yang dapat dijadikan indikator keberhasilan partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dan pelaksanaan program.
- d. Tahap evaluasi, dianggap penting sebab partisipasi masyarakat pada tahap ini dianggap sebagai umpan balik yang dapat memberikan masukan demi perbaikan pelaksanaan program.

Konsep Kebersihan Lingkungan

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu tolak ukur kualitas hidup masyarakat. Masyarakat yang telah mementingkan kebersihan lingkungan dipandang sebagai masyarakat yang kualitas hidupnya lebih tinggi dibandingkan masyarakat yang belum mementingkan kebersihan. Salah satu aspek yang dapat dijadikan indikator kebersihan lingkungan kota adalah sampah. Bersih atau kotornya suatu lingkungan tercipta melalui tindakan-tindakan manusia dalam mengelola dan menanggulangi sampah yang mereka hasilkan.

Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan

Menurut Sugiyah (2010:38) ia mengklasifikasikan partisipasi menjadi dua bentuk berdasarkan cara keterlibatannya.

1. Partisipasi langsung yaitu partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.
2. Partisipasi tidak langsung yaitu partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya pada orang lain.

Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan

Menurut Sumarto (2003: 113) melihat tingkat partisipasi masyarakat terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Tinggi
 - a) inisiatif datang dari masyarakat dan dilakukan secara mandiri mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan hingga pemeliharaan hasil pembangunan.
 - b) masyarakat tidak hanya ikut merumuskan program, akan tetapi juga menentukan program-program yang akan dilaksanakan.
2. Sedang
 - a) masyarakat sudah ikut berpartisipasi, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih didominasi golongan tertentu.
 - b) masyarakat dapat menyuarakan aspirasinya, akan tetapi masih terbatas pada masalah keseharian.
3. Rendah
 - a) masyarakat hanya menyaksikan kegiatan proyek dalam menjaga kebersihan lingkungan yang dilakukan oleh pemerintah.
 - b) masyarakat dapat memberikan masukan baik secara langsung atau melalui media masa, akan tetapi hanya sebagai bahan pertimbangan saja.
 - c) masyarakat masih sangat bergantung kepada dana dari pihak lain sehingga apabila dana berhenti maka kegiatan secara stimulant akan terhenti juga.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Kelurahan Waha, Kecamatan Tomia, Kabupaten Wakatobi. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa di Kelurahan Waha, Kecamatan Tomia, Kabupaten Wakatobi, masyarakat masih kurang berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2020.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu penulis memberikan gambaran (deskripsi) dengan mengutamakan pengungkapan fakta-fakta, data dan informasi secara detail tentang partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Responden dan Informan Penelitian

Responden dalam penelitian ini terdiri dari 7 (tujuh) orang masyarakat sebagai pelaku dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kelurahan Waha, untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan yang dianggap mampu memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lapangan atau tempat penelitian ini

menggunakan metode (*purposive sampling*) yaitu penentuan responden dilakukan dengan menentukan langsung jumlah responden yang berada di Kelurahan Waha.

Sedangkan Informan dalam penelitian ini adalah terdiri dari 7 (tujuh) orang, yakni 4 (empat) orang aparat kelurahan, dan 3 (tiga) orang tokoh masyarakat. Seluruh informan ini tentunya dapat memberikan informasi terkait dengan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kelurahan Waha, Kecamatan Tomia, Kabupaten Wakatobi.

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Wawancara mendalam (*Indepth Interview*), yaitu pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung dengan informan penelitian untuk menyebutkan data tentang apa. (2) Dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui penelusuran arsip yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan menyusun satuan-satuan seluruh data yang dikumpul dari hasil pengamatan (*Observasi*) dan wawancara mendalam (*Indepth Interview*) serta dikumpulkan sesuai dengan golongannya, kemudian dilakukan analisis reduksi untuk mengevaluasi data yang kurang relevan, membuat abstraksi dan menyusun satuan-satuan data, melakukan kategorisasi data serta menyusun antar kategori data yang lainnya, sehingga dapat ditemukan makna dan kesimpulannya. Adapun data yang dianalisis, yaitu terkait dengan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kelurahan Waha, Kecamatan Tomia, Kabupaten Wakatobi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kelurahan Waha

Partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kelurahan Waha Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan yang hijau, bersih dan sehat serta menguatkan inisiatif masyarakat dalam menjaga, memelihara dan meningkatkan fungsi lingkungan.

Partisipasi menjadi suatu hal yang penting dalam pelaksanaan kegiatan. Partisipasi atau keterlibatan masyarakat merupakan peran aktif dan sukarela, baik alasan dari diri pribadi ataupun alasan dari luar yang keseluruhan proses saling bersangkutan. Menjaga kebersihan lingkungan menjadi suatu hal yang harus dilakukan oleh setiap individu dan masyarakat secara umum, untuk menjaga kesehatan dan kenyamanan masyarakat. Dapat dilakukan dengan beberapa bentuk partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan pekarangan, diantaranya adalah Partisipasi langsung dan partisipasi tidak langsung. Penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Sugiyah.

a. Bentuk partisipasi secara langsung

Pengambilan keputusan, menjadi bentuk partisipasi secara langsung dalam menjaga kebersihan lingkungan pekarangan pada masyarakat Kelurahan Waha dalam hal ini partisipasi langsung menyepakati pengambilan keputusan dalam kebersihan lingkungan karena kebersihan itu bukan hanya di dalam rumah saja, melainkan kebersihan itu berada di sekitar kita. Dengan adanya di setiap rumah yang memiliki tempat sampah, masyarakat dengan mudah terbantu dalam menjaga kebersihan lingkungan masing-masing. Tanpa himbauan dari pemerintah masyarakat disini dari tingkat kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan sudah mulai sadar betapa pentingnya kebersihan itu.

b. Bentuk partisipasi secara tidak langsung

Partisipasi keterlibatan dalam masalah barang menjadi bentuk-bentuk partisipasi masyarakat secara tidak langsung dalam menjaga kebersihan lingkungan pekarangan. Masyarakat Kelurahan Waha dalam partisipasi berupa sumbangan barang tidak dilaksanakan oleh masyarakat seperti dengan memberikan sumbangan alat-alat dalam pelaksanaan program bersih-bersih berupa penyediaan tong sampah yang di siapkan pada setiap rumah warga, sapu lidi guna membersihkan lingkungan pekarangan, alat pemangkas rumput atau kendaraan seperti mobil untuk pengangkut sampah dengan cara di sewa dari hasil patungan baik pemerintah setempat, tokoh masyarakat, aparat Kelurahan maupun masyarakat itu sendiri. Dimana yang memberikan sumbangan hanyalah dari pemerintah setempat saja, masyarakat masih menganggap bahwa dana yang ada di Kelurahan tersebut sudah cukup sehingga tidak perlu mendapatkan sumbangan dari masyarakat.

2. Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Kelurahan Waha

Partisipasi itu berproses dan untuk membedakan prosesnya dibuatlah tangga/tingkatan partisipasi. Teori tingkat partisipasi ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan pembobotan terhadap tolak ukur tingkat partisipasi masyarakat. Konsep tingkat partisipasi dari berbagai teori dan pengalaman dalam bidang perencanaan partisipasi.

a. Tingkat partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan pekarangan yang tinggi tidak terlaksana. Pada masyarakat di Kelurahan Waha dalam hal berpartisipasi yang tinggi masih acuh tak acuh, seperti tidak memanfaatkan sampah organik salah satunya botol plastik, kardus bekas dan lain-lainnya. Dan masyarakat juga masih kurang dalam membiasakan kegiatan gotong royong atau belum kompak, kebanyakan yang ikut berpartisipasi hanyalah aparat Kelurahan Waha.

b. Partisipasi masyarakat yang sedang menjadi tingkat partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan pekarangan. Karena yang ikut berpartisipasi hanya dilakukan oleh sebagian kecil masyarakat. Kebanyakan yang ikut berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan ini dilakukan oleh aparat

Kelurahan Waha. Kebanyakan dari masyarakat masih merasa masa bodoh mengenai kebersihan lingkungan seperti tempat beribadah, rekreasi, selokan, pantai dan lain-lain. Walaupun sudah dijadwalkan oleh Pemerintah Kelurahan mengenai bersih-bersihnya yang dilakukan setiap jum'at kebanyakan yang ikut serta hanyalah Aparat Kelurahan.

- c. Partisipasi masyarakat yang rendah tidak menjadi tingkat partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan pekarangan. Tingkat partisipasi yang rendah tidak dilakukan oleh masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan pekarangan. Karena, dalam hal ini masyarakat tidak semata-mata hanya menyaksikan program yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah atau aparat Kelurahan saja melainkan masyarakat sudah ikut berpartisipasi dengan cara bergotong royong dalam pelaksanaan kebersihan lingkungan pekarangan demi terciptanya lingkungan yang sehat.

PENUTUP

Kesimpulan

Secara teoritis bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan yaitu partisipasi langsung dan partisipasi tidak langsung. Akan tetapi, di Kelurahan Waha Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan yaitu bentuk partisipasi secara langsung seperti menyepakati pengambilan keputusan dalam kebersihan lingkungan karena kebersihan itu berada dalam sekitar kita. Dengan adanya di setiap rumah yang memiliki tempat sampah, masyarakat dengan mudah terbantu dalam menjaga kebersihan lingkungan masing-masing. Tanpa himbuan dari pemerintah masyarakat disini dari tingkat kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan sudah mulai sadar betapa pentingnya kebersihan itu. Kenyataan yang terjadi sampai saat ini juga belum ada keseriusan dari pemerintah dalam penunjang kebersihan pekarangan, dan terkesan pemerintah hanya membiarkan mobil maupun orang yang bertugas untuk membuang sampah tersebut tidak berfungsi. Tingkat partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan pekarangannya yaitu tinggi, sedang dan rendah. Akan tetapi, di Kelurahan Waha Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi tingkat partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan hanya terdapat satu (1) tingkat, yaitu tingkat partisipasi masyarakat yang sedang. Dimana yang ikut berpartisipasi hanya dilakukan oleh sebagian kecil masyarakat. Kebanyakan yang ikut berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan ini dilakukan oleh aparat Kelurahan Waha. Kebanyakan dari masyarakat masih merasa masa bodoh atau masih acuh tak acuh mengenai kebersihan lingkungan pekarangan seperti tempat beribadah, rekreasi, selokan, pantai dan lain-lain walaupun sudah dijadwalkan oleh Pemerintah Kelurahan Waha mengenai bersih-bersihnya yang dilakukan setiap jum'at kebanyakan yang ikut serta hanyalah Aparat Kelurahan saja.

Saran

Kepada masyarakat, yang belum berpartisipasi baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kelurahan Waha Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi marilah kita saling bahu membahu antara masyarakat maupun aparat kelurahan dalam gotong royong demi kenyamanan, kebersihan serta kesehatan bersama untuk tidak mencemari lingkungan kita yang

berada di pekarangan maupun di pesisir pantai. Serta masyarakat harus dapat memanfaatkan sampah dengan cara didaur ulang sehingga dapat memberikan nilai guna dan bisa mengurangi volume sampah yang ada. Agar tidak terdapat sarang nyamuk. Karena, kebersihan itu merupakan tolak ukur untuk hidup sehat atau agar dapat terhindar dari penyakit-penyakit yang datangnya dari sampah itu sendiri. Tolak ukur kebersihan dari lingkungan masyarakat bukan di ukur dari apa yang kita kerjakan dalam kehidupan sehari-hari di dalam rumah saja. Melainkan bagaimana kita bisa menjaga kebersihan di lingkungan sekitar kita, maka dari itu sebagai masyarakat maupun Pemerintah Kelurahan Waha marilah bersama-sama kita saling bahu-membahu dalam menjaga kebersihan lingkungan pekarangan, karena kebersihan itu juga bagian dari iman. Dan masyarakat juga harus ikut memberikan sumbangan berupa harta benda secara suka rela tanpa mengharap dana dari pemerintah setempat saja agar tercapainya tujuan bersama. Kepada Pemerintah, selain menyiapkan Tong Sampah Pemerintah juga harus segera menyiapkan lokasi pembuangan akhir sampah. Karena, dengan tidak adanya pembuangan akhir sampah mobil pengangkut sampah tidak berfungsi yang berdampak masyarakat mengambil keputusan sendiri dengan cara membakar sampah dipekarangan sehingga mengakibatkan ketidaknyamanan warga sekitarnya. Dan Pemerintah juga harus dapat meningkatkan lagi sosialisasi-sosialisasi terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pekarangan baik terhadap pemanfaatan sampah dengan cara didaur ulang maupun dengan cara memanfaatkan media sosial yang ada guna memberikan informasi kepada seluruh masyarakat yang belum ikut terlibat dalam partisipasi menjaga kebersihan lingkungan pekarangan di Kelurahan Waha demi tercapainya tujuan bersama.

Daftar Pustaka

- Sastropoetro. 1986. *Partisipasi, Komunikasi Persuasif dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni.
- Samuel. 1999. *Faktor-Faktor Dominan yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat Pada Konservasi Cagar Alam. Gunung Tongkoko Dua Saudara Provinsi Sulawesi Utara*. (Jurnal PSL). Vol.19, No.4.
- Soekanto. 1982. *Sosisologi Suatu Pengantar*. Penerbit: Remaja Karya. Bandung.
- Sugiyah. 2010. *Partisipasi Komite Sekolah dalam Penyelenggaraan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di Sekolah Dasar Negeri IV Wates, Kabupaten Kulon Progo*. (Tesis PPs UNY).
- Sumarto. 2003. *Inovasi, Partisipasi dan Good Governance*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Uphoff. 1979. *Rural Development Participation, Cornell University RDCCIS*:New York.
- Walgito. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Andi Yogyakarta.